

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menghafal Al Quran merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak. Sehingga sebagai seorang muslim wajib membaca, menghafal memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Menghafal Al Quran tidaklah sesuatu yang mudah akan tetapi tidak juga pula suatu hal yang tidak mungkin.

Kitab Al Quran merupakan pedoman bagi umat manusia yang di dalamnya mengatur berbagai aspek kehidupan dan keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kota Barat Surakarta ialah salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang sosial. Juga lembaga pembinaan pendidikan moral yang berperan dalam proses pengembangan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlakukan bagi pribadi maupun sesama. Panti Asuhan di wilayah surakarta ini juga membuka kesempatan untuk menghafal Al Quran minimal tiga juz bagi anak yatim, dhuafa', dan anak terlantar agar memiliki akhlaq yang mulia.

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al Quran Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kota Barat memiliki beberapa kegiatan binaan,

---

<sup>1</sup> Bahrul Amalia Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2013), 15

salah satunya adalah program kegiatan menghafal Al Quran yang wajib diikuti bagi seluruh santri putri di Panti.

Kegiatan menghafalan Al Quran mulai di dirikan sejak kepengasuhan yang di bina oleh Ridwan S.Pd.I M.Pd. selaku pengasuh serta pembimbing program kegiatan menghafal Al Quran di panti pada tahun 2011.

Dikarenakan seringnya proses pergantian pengasuh sebelumnya, lingkungan anak santri yang dulunya belum diajarkan program pengenalan Al Quran menjadikan anak tidak bisa fokus dalam mempelajari dan membaca Al Quran. Untuk itu pada tahun 2014 Bpk. Ridwan selaku pengasuh sekarang pada saat itu memilih fokus pada kegiatan pembinaan Akhlaq agar nantinya para santri dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kedisiplinan, kecerdasan serta akhlak mulia. Pada tahun 2015 mulai terlaksananya kegiatan menghafal Al Quran dengan menggunakan metode talaqqi.

Untuk meraih keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran para santri dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin baik pikiran dan waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu harus disadari bahwa untuk meraih keberhasilan dalam menghafal Al Quran adalah usaha yang sangat berat dan tidak ringan untuk dihadapi, serta membuat ketelatenan sehingga harus dipersiapkan dengan matang hal-hal yang berkaitan dengan menghafal Al Quran.

Di dalam menempuh hafalan Al Quran keberhasilan yang tinggi bukanlah karena fasih dan kelancaran hafalan saja akan tetapi harus mempunyai target hafalan dalam waktu yang singkat untuk meraih keberhasilan tinggi dalam menghafal Al Quran diperlukan kesabaran dan harus istiqomah dengan melalui pendapatan hafalan, kelancaran, fashohah (fasih) dalam bacaan Al Quran hal ini dapat diketahui dengan melihat setoran harian menghafal Al Quran.

Dalam proses menghafal Al Quran memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al Quran. Di Panti sendiri menggunakan beberapa macam metode dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Quran santrinya yaitu ada metode *isma'i*, metode *jama'*, dan metode *talaqqi*.

Metode *isma'i* ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra dan metode *jama'* yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca dilakukan secara kolektif dan dipimpin oleh seorang instruktur.

Dari beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al Quran adalah metode *talaqqi* karena dapat meningkatkan kemampuan hafalan bagi para santri karena dapat menumbuhkan kedekatan antara pengajar sekaligus sebagai pengasuh di Panti dngan para santrinya shingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis dan

memahami betul karakteristik masing-masing santri, serta dapat mengoreksi dan membenarkan secara langsung bacaan santri agar tidak keliru dalam membunyikan bacaan. Dan kelebihan metode talaqqi bagi para santri di panti adalah dapat melihat langsung gerakan bibir dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis perlu mencoba untuk mendalami lebih jauh mengenai bagaimana kemampuan peningkatan dan pelaksanaan penggunaan metode talaqqi dalam menghafal Al Quran. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Hafalan Al Quran Dengan Metode Talaqqi Di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat Surakarta.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Quran santri di Panti Asuhan?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan hafalan Al Quran santri puteri dengan metode talaqqi di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam hal ini penelitian mempunyai tujuan yang diharapkan dan otomatis bermafaat, minimal bagi penulis sendiri, karena kalau tanpa

tujuan tidak ada arah yang bisa difokuskan. Dalam hal ini penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al Quran santri putri di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat Surakarta.
2. Mendeskripsikan hasil kemampuan hafalan Al Quran santri putri dengan metode talaqqi di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah cabang kota barat Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, di antaranya :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penlitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan islam bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama dan untuk menambah keilmuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

###### **b. Bagi Panti Asuhan yang diteliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan hafalan Al Quran santri putri di Panti Asuhan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu yang dilakukan dengan terjun secara langsung ke lokasi atau tempat penelitian untuk terlibat secara langsung serta mengamati objek yang akan diteliti.<sup>2</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif<sup>3</sup> dengan jenis penelitian induktif yaitu dimulai dari lapangan ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

### **2. Sumber Data**

Sumber data primer yaitu data utama yang digunakan dalam suatu penelitian serta dikumpulkan dengan cara diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh penelitian sebagai sumber informasi.<sup>4</sup> Narasumber dalam penelitian ini ialah (1) Pengurus Panti Asuhan, (2) Seorang Pembimbing sekaligus sebagai pengasuh Panti Asuhan, (3) Santri di Panti Asuhan Aisyiyah Surakarta.

---

<sup>2</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 31

<sup>3</sup> Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta : Teras, 2011), 63

<sup>4</sup> Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 157

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai rujukan tambahan sesuai subjek penelitian<sup>5</sup> yang dianggap relevan agar dapat di analisis lebih mendalam. Data sekunder ialah penunjang bagi data primer yang didapat dari referensi-referensi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan hafalan Al Quran di Panti Asuhan Aisyiyah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab atau dialog yang dilakukan seseorang yaitu pewawancara dengan terwawancara untuk dimintai keterangan atau informasi pendapat mengenai suatu hal yang akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data.<sup>6</sup>

Wawancara ditujukan kepada beberapa pihak dengan objek yang akan diteliti yaitu pengurus Panti Asuhan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat Surakarta, kondisi dan kegiatan terkait peningkatan hafalan Al Quran para santri di panti asuhan aisyiyah, pengasuh sekaligus guru pembimbing hafalan Al Quran

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendidikan Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 309

<sup>6</sup> Nan Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 317

yaitu tentang tujuan didirikan kegiatan menghafal Al quran, bagaimana sejarah brdirinya kegiatan, pelaksanaan dan bagaimana proses maupun strateginya. serta beberapa santri di Panti Asuhan Aisyiyah tentang pendapat santri tentang menghafal dengan metode talaqqi, kesulitan dan cara mengatasi kesulitan dalam menghafal Al Quran.

b. Metode Observasi

Observasi ialah pengumpulan data dengan cara melalui pengamatan kegiatan secara langsung di lapangan terhadap sumber informasi<sup>7</sup> yaitu Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah untuk mengamati, menganalisis dan memperoleh data tentang proses pelaksanaan dalam peningkatan kemampuan hafalan Al Quran menggunakan metode talaqqi di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan dokumen yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian. Sebagai pelengkap data observasi yang berupa tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>8</sup>

Dokumen penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data berupa latar belakang profil Panti Asuhan, data pengurus dan pengasuh, serta santri yang berkaitan dengan penelitian ini

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 203

<sup>8</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung : Alfabeta, 2010), 77

#### 4. Metode Analisis Data

Analisi data adalah upaya yang dilakukan dalam pengelompokan atau pengorganisasian data yang diperoleh dengan cara memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola dengan proses berkelanjutan dan terfokus sehingga data data tersebut menjadi jelas dan mudah di pahami dan di ambil kesimpulan.<sup>9</sup> Maka dilakukan dengan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yaitu langkah reduksi data, pengorganisasian, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data ialah suatu proses pemilihan awal yang dilakukan setelah pengumpulan data atau pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data awal yang diperoleh di lapangan. Langkah kedua pengorganisasian adalah proses menyatukan atau mengumpulkan informasi yang tersusun serta diperoleh dari proses reduksi data. Adapun langkah terakhir merupakan proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian setelah melalui tahap reduksi dan pengorganisasian data.

Dengan metode induktif data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis serta menarik kesimpulan dari kebenaran umum mengenai suatu peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Lexy j Meolong, *metodologi penelitian kualitatif edisi revisi* (bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2006), 148

<sup>10</sup> Yusuf, Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2014), 18